

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau sering disebut *classroom Action Reserch*. yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. **Suharsimi Harikunto** (2006:2) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.(sumber

Pengertian PTK (carr dan Kemmis) adalah suatu bentuk refleksi yang dilakukan oleh para partisan (guru, siswa dan kepala sekolah) dalam situasi situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (1) praktik praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri,(2) pengertian mengenai praktik praktik ini, dan (3) situasi situasi (dan lembaga lembaga) tempat praktik praktik tersebut dilaksanakan.

PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya untuk bertujuan mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitaian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

## B. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode jigsaw sebagai bagian dari Pembelajaran Kooperatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hal ini berkenaan dengan pemikiran bahwa permasalahan pendidikan itu tidak hanya terjadi di kelas saja, tetapi juga di luar kelas meski masih di dalam lingkup sekolah, maka guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses kerjanya. (Suharsimi Arikunto, 2006:89).

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dari penelitian ini adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Sesuai dengan namanya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- ⊙ **Penelitian:** adalah kegiatan yang mencermati suatu objek, menggunakan aturan dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;

- ⊙ **Tindakan**: adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang di dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan;
- ⊙ **Kelas**: adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan "**ruangan tempat guru mengajar**". Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. (Suharsimi Arikunto, 2006:91)

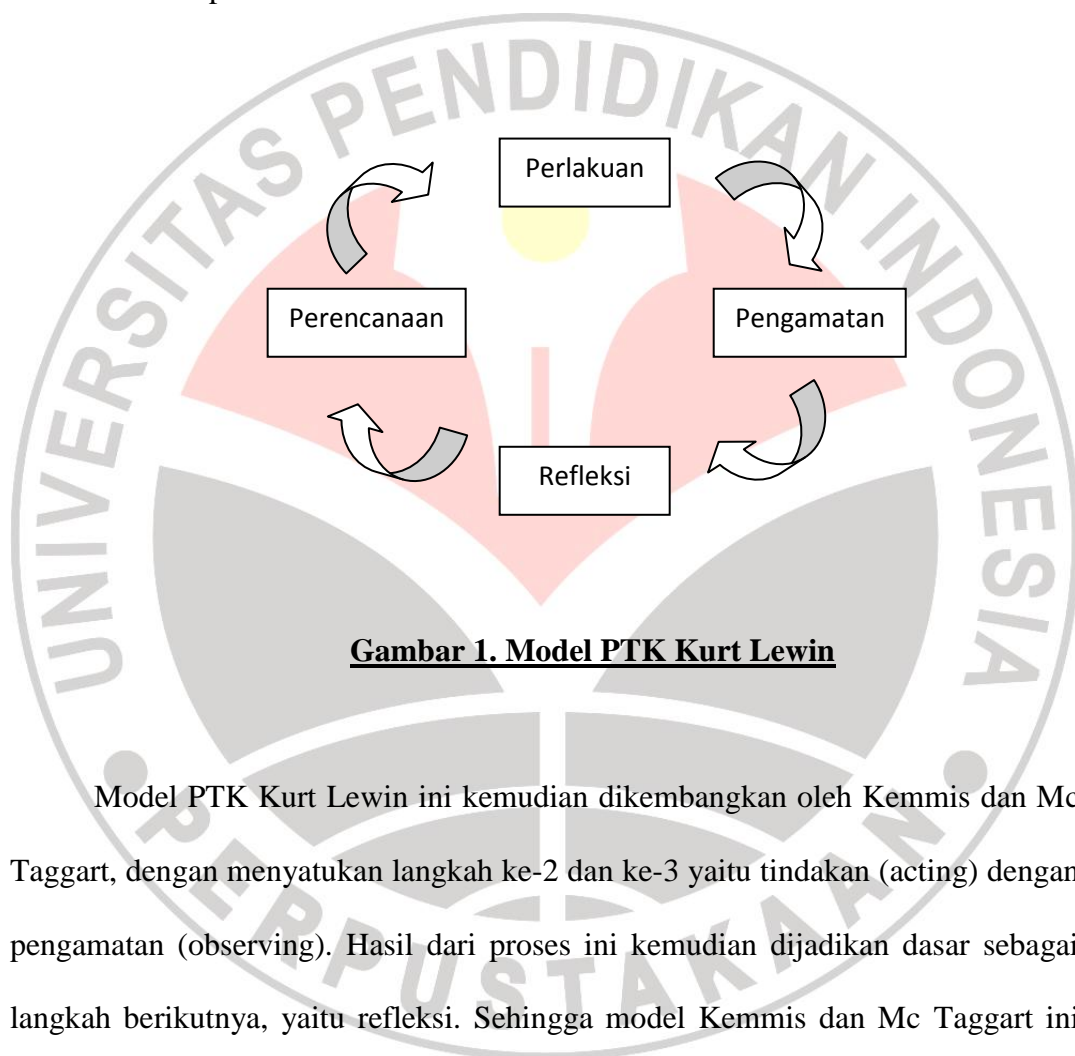
Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan "**suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas**".

Ada beberapa orang ahli yang menekuni penelitian tindakan ini, misalnya saja Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc.Taggart, John Elliott, dan Hopkins. Dan ahli yang pertama kali menciptakan model PTK ini adalah Kurt Lewin, tetapi yang sampai sekarang terkenal adalah Kemmis dan Mc Taggart (1988).

Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

- a) **Perencanaan (planning)**
- b) **Tindakan (acting)**
- c) **Pengamatan (observing), dan**
- d) **Refleksi (reflecting)**

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “*Siklus*” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Berikut ini adalah visualisasi dari penelitian tindakan model Kurt Lewin:



**Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin**

Model PTK Kurt Lewin ini kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dengan menyatukan langkah ke-2 dan ke-3 yaitu tindakan (acting) dengan pengamatan (observing). Hasil dari proses ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi. Sehingga model Kemmis dan Mc Taggart ini agak sedikit berbeda dengan Kurt Lewin, meskipun secara substansial tidak berubah.

Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi belajar IPS khususnya dalam kemampuan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di

Indonesia. adapun secara singkat tindakan akan di bagi tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu :

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

- a. Menetapkan jumlah siklus yaitu tiga siklus, tiap siklus di laksanakan satu kali pertemuan tatap muka
- b. Menetapkan kelas yang di jadikan objek penelitian yaitu kelas V SDN I Margalaksana, Kecamatan Padalarang.
- c. Menetapkan kompetensi dasar yang akan di lakukan penenelitian
- d. Menyusun perangkat pembelajaran meliputi:
  - 1.Penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2.Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)
  3. Merancang alat pengumpul data
- e. Menetapkan Observer

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- a. Kegiatan pendahuluan
  - 1) Menyampaikan pelaksanaan PTK
  - 2) Sebagai Apersepsi, siswa di ingatkan kembali tentang Kompetensi Dasar berkaitan dengan materi pembelajaran
  - 3) Memotivasi siswa bahwa IPS itu asyik
  - 4) Menyebutkan dan menuliskan judul pembelajaran
  - 5) Menyebutkan dan menuliskan kompetensi dasar yang di inginkan
- b. Kegiatan inti

1) Tahap Kooperatif

- a) Siswa di bagi dalam enam kelompok kecil yang anggotanya empat orang dan di beri nomor kepala A,B,C,D.
- b) Kepada setiap kelompok dibagikan tugas yang tidak sama, masing- masing nomor kepala mendapat tugas yang berbeda
- c) Tugas di sajikan dalam bentuk LKS ( Lembar Kerja Siswa ) yang di siapkan oleh peneliti

2) Tahap Ahli

Siswa yang memiliki tugas yang sama ( yang berasal dari kelompok kooperatif ), membahas tugas dengan diskusi / bekerjasama dan mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada masing-masing anggota kelompok kooperatif asal.

3) Tahap kooperatif asal

- a. Setiap anggota kembali ke kelompok kooperatif masing-masing yang telah menjadi ahli dan mengajarkan / menginformasikan hasil diskusi kelompok ahli secara bergiliran
- b. Setiap kelompok menyusun laporan secara tertulis
- c. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan menunjuk salah satu kelompok

c. Kegiatan penutup

- 1) Memberi penekanan tentang konsep penting yang harus dikuasai siswa
- 2) Membantu siswa menarik kesimpulan

3) Memberikan tugas rumah berdasarkan topik pada rencana pembelajaran

### 3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif jig saw.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pencapaian hasil sesuai harapan ataukah belum. jika dirasakan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan dan banyak hambatan yang ditemui, maka harus dilakukan tindakan lanjutan dengan perbaikan yang sudah dilakukan dari hasil evaluasi pada tindakan pembelajaran sebelumnya.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN I MARGALAKSANA Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 24 anak dengan rincian 17 Siswa laki-laki dan 7 Siswa perempuan

## D. Prosedur Penelitian

### 1. Siklus I

- a. Membuat perencanaan Siklus I bersama teman sejawat dan menentukan perbaikan pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan diobservasi oleh teman sejawat dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :
  1. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar
  2. Menyampaikan apersepsi melalui tanya jawab tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
  3. Menyampaikan tujuan yang akan di capai.
  4. Siswa mengamati penjelasan dari guru.
  5. Menyampaikan materi pelajaran
  6. Melaksanakan evaluasi post tes.
  7. Refleksi bersama teman sejawat melakukan observasi untuk melihat kekurangan atau kelebihan dari pelajaran siklus I untuk perbaikan pada siklus II.

### 2. Siklus II

- a. Membuat rancangan Siklus II bersama teman sejawat dan menentukan tujuan perbaikan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dan diobservasi oleh teman sejawat dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :
  1. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar.



2. mengadakan apersepsi melalui tanya jawab tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
  3. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa mampu menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
  4. Siswa memperhatikan LKS sambil menyimak penjelasan guru.
  5. Menyimpulkan materi pembelajaran.
  6. Mengadakan evaluasi
3. Siklus 3
- a. Membuat rancangan siklus 3 bersama teman sejawat dan menentukan tujuan perbaikan.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran Siklus 3 dan diobservasi oleh teman sejawat dengan langkah-langkah sebagai berikut :
    1. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar.
    2. Mengadakan apersepsi melalui tanya jawab tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
    3. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran
    4. Siswa memperhatikan LKS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
    5. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok

6. Secara berkelompok siswa mendiskusikan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang ada di LKS.
  7. Membahas dan menindak lanjuti hasil kerja diakhiri dengan menyimpulkan pelajaran.
  8. Melakukan evaluasi pest tes.
- c. Refleksi hasil belajar siklus 3 dengan teman sejawat untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada siklus 1 sampai dengan siklus 3

#### 4. Evaluasi Umum

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan ( sebanyak 3 siklus untuk tiap mata pelajaran ) sangat perlu diadakan evaluasi secara umum untuk materi pokok bahasan semua siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajara siswa pada materi yang telah diajarkan. Apabila hasilnya memenuhi persyaratan berarti pembelajaran dianggap selesai dan dinyatakan berhasil.

### **E. Instrumen Penelitian**

#### **1. Instrumen Perlakuan**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang menjadi sarana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) dibuat untuk setiap tatap muka dengan siswa.

Dalam penelitian ini pun peneliti membuat RPP untuk empat pertemuan karena penelitian ini dilakukan dalam empat kali pertemuan, yaitu pertemuan

pertama untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa dengan mengadakan pretes, pertemuan kedua mengadakan perbaikan siklus 1, pertemuan ketiga mengadakan perbaikan siklus 2, dan pertemuan keempat mengadakan perbaikan siklus 3 dan sekaligus untuk mengetahui kemampuan siswa setelah ujicoba dilaksanakan.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembaran tes, yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kemampuan menjawab soal, tes tersebut dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tes dilakukan dengan cara memberi tugas kepada siswa secara berkelompok dengan maksud untuk memperoleh nilai pretes-postes setelah pembelajaran.

Tes dibagikan kepada siswa secara berkelompok, dengan mengadakan persiapan-persiapan sebelumnya. Jenis persiapan yang dilakukan adalah memberikan pembelajaran tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **a. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan “ Penelitian Tindakan Kelas “ yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru pada suatu tindakan pengajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Zulfina Nazha A, 2012

Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## b. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang peneliti gunakan adalah system siklus, yaitu penelitian yang memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan, yaitu dengan menyusun rencana pengajaran kemudian melaksanakannya.
  - 2) Tindakan kelas, yaitu tahapan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melaksanakan penelitian kegiatan belajar mengajar pada kelas V.
  - 3) Observasi, yaitu tahapan pada saat kegiatan, peneliti mengadakan pengamatan dan diobservasi oleh teman sejawat pada waktu KBM.
  - 4) Refleksi, yaitu tahapan pada analisa terhadap semua aspek dan tahapan proses pengajaran.
  - 5) Hasil refleksi dari siklus 1 akhirnya diusahakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.
- ### 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan siswa. Adapun data dan informasi yang di analisis adalah dalam bentuk hasil tes (hasil turnamrn ) dan non-tes ( selama proses pembelajaran ). Selanjutnya data hasil tes tersebut dituangkan dalam bentuk tabel untuk mengetahui perkembangan dan perbandingan hasil dari perolehan tes siswa setiap siklusnya.

b. Analisis Interaktif

Data dan informasi yang diperoleh melalui non tes dilakukan dengan cara kualitatif.

